**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan lembaga pra-sekolah. Tugas utama taman kanak kanak adalah mempersiapkan anak memperkenalkan berbagai pengetahuan sikap perilaku ketrampilan dan intelektual agar anak mampu melakukan adaptasi dan kegiatan belajar yang sesungguhnya. TK merupakan pendidikan pra-akademik dengan demikian dalam pendidikan TK tidak mewajibkan membebani anak TK agar dapat membaca dan menulis seperti anak sekolah di atasnya.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan prasekolah (PP No.27 tahun 1990) sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah “mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar”.

Banyak SD yang mengadakan tes membaca dan tulis saat penerimaan murid baru, sehingga banyak orang tua murid yang mengharapkan anak mereka jika keluar dari TK harus dapat membaca, menghitung supaya dapat masuk sekolah favorit yang diinginkan. Sehingga orang tua/ wali dan anak menjadi salah satu penyebab salahnya pendidik TK yang sebenarnya. Akibatnya tidak jarang taman kanak-kanak menjadi taman yang tidak indah lagi, di mana sebenarnya pendidikan taman kanak-kanak adalah taman atau tempat bermain yang indah untuk anak usia dini. Tempat dimana anak dapat menumbukan dan mengembangkan bakat serta kreatifitasnya. Karena masa kanak-kanak adalah masa-masa emas yang tidak mungkin dapat terulang kembali.

1

1

Mengajarkan membaca, menulis dan berhitung (bilangan) di taman kanak-kanak dapat dilaksanakan dalam batas-batas tertentu sesuai aturan dalam pengembangan pendidikan pra-akademik serta mendasari pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain, bersosialisasi dan pengembangan berbagai kemampuan yang ada di pendidikan pra-sekolah.

Salah satu kemampuan dasar dari kurikulum di TK adalah konsep bilangan. Kegiatan memahami konsep bilangan sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak. Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi mengajar guru pada bulan Februari 2012 di TK RA DDI Alfurqan Benteng Kabupaten Pinrang kelompok A dengan jumlah 17 anak, pada kegiatan pengenalan konsep bilangan terutama menyebutkan angka 1 - 10 secara teratur maupun acak hanya 3 anak yang mampu menyebutkan angka 1 - 10 secara teratur maupun acak, mencari angka sesuai jumlah benda hanya 4 anak yang dapat mencari angka sesuai jumlah benda, menunjukkan kumpulan benda sama, menunjukkan kumpulan benda sama, tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit hanya 3 anak yang dapat menunjukkan kumpulan benda sama hanya, menunjukkan kumpulan benda sama. tidak sama. lebih banyak, lebih sedikit. Sedangkan anak yang lainnya belum bisa mengenali angka 1- 10 secara berurutan maupun acak dan membandingkan jumlah benda kumpulan benda sama, menunjukkan kumpulan benda sama, tidak sama. lebih banyak, lebih sedikit.

Salah satu penyebabnya adalah guru yang kurang berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga anak menjadi kurang tertarik dan media yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Apabila hal ini dibiarkan, maka kemampuan anak dalam pengenalan konsep bilangan menjadi rendah. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan pengenalan konsep bilangan anak tetap berusaha dan semangat menyampaikan pembelajaran membilang melalui kartu gambar sebaik mungkin kepada anak. Hal ini dapat diketahui melalui perkembangan anak dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai indikator pembelajaran yang sudah ditentukan.

Di semua taman kanak-kanak sudah banyak yang menggunakan media kartu gambar yang salah satunya untuk mengembangkan kemampuan mengenal bilangan. Adapun kegiatan atau permainan yang dilakukan untuk mengembangkan membaca dengan media kartu gambar yaitu dengan permainan; menghubungkan angka dengan gambar. Di samping itu kegiatan belajar mengajar juga harus dapat dikembangkan. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru saja, anak didik perlu dilibatkan dan diaktifkan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Melalui Penggunaan Kartu Gambar di Taman Kanak-Kanak RA DDI Alfurqan Benteng Kabupaten Pinrang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dapat meningkat melalui penggunaan kartu gambar di TK RA DDI Alfurqan Benteng Kabupaten Pinrang?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak melalui penggunaan kartu gambar di Taman Kanak-Kanak TK RA DDI Alfurqan Benteng Kabupaten Pinrang.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
3. Bagi praktisi pendidikan: hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya peningkatan konsep bilangan pada anak melalui kartu gambar.
4. Bagi sekolah: memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran yang dapat dijadikan referemkhususnya melalui kartu gambar untuk peningkatan konsep bilangan pada anak di taman kanak-kanak
5. Manfaat Praktis
6. Bagi Anak Didik; Mengembangkan peningkatan konsep bilangan dan memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.
7. Bagi Guru; Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya meningkatan konsep bilangan anak melalui kartu gambar, meningkatkan minat dan kemampuan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
8. Bagi kepala TK; Memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya melalui kartu gambar untuk peningkatan konsep bilangan pada anak di taman kanak-kanak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Konsep Bilangan**
3. **Pengertian Konsep bilangan**

Bilangan atau biasa disebut angka tidak terlepas dari matematika. Bilangan merupakan bagian dari hidup kita, setiap hari kita selalu menemukan angka atau bilangan, di mana dan kapanpun. Bilangan atau disebut lambang bilangan adalah suatu alat pembantu yang mengandung suatu pengertian. Bilangan –bilangan ini mewakili suatu jumlah yang diwujudkan dalam lambang bilangan. Sedangkan angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan 2 buah angka yaitu angka 1 dan angka 0.

Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari hari. Namun demikian banyak anak tidak menyadari bahwa bilangan yang mereka lihat memiliki arti yang berbeda-beda, seperti yang telah dikemukakan oleh Fatimah (2009: 9) anak-anak akan belajar membedakan bilangan berdasarkan penggunaan yaitu :

1. Bilangan cardinal menunjukkan kuantitas atau besaran benda dalam sebuah kelompok, kuantitas terbagai 2 yaitu : a) Kuantitas disket untuk mejawab pertanyaan beberapa benda, diakhiri dengan satuan benda (buah, butir, ekor,dll), b) Kuantitas kontinu untuk menjawab pertanyaan tentang pengukuran benda, diakhiri dengan satuan ukuran (meter, jam, dll)

6

1. Bilangan ordinal, digunakan untuk menandai urutan dari sebuah benda, contoh juara satu, dering telepon kelima kalinya, hari kartini hari ke 21 di bulan april, dll.
2. Bilangan nominal, memberi nama pada benda, contoh: nomor rumah, kode pos, nomor lantai/ruang di gedung, jam, uang, dll.

Bilangan memiliki beberapa bentuk/tampilan yang sering berkaitan, diantaranya benda nyata, model mainan, ucapan dan symbol (angka atau kata). Mengerti atau paham didalam pembelajaran matematika anak usia dini datang dari pembangunan atau mengenali hubungan. Memahami hubungan antar bilangan dapat diartikan sebagai contoh setelah anak mendengarkan soal (tampilan bahasa lisan) anak bisa menunjukkan dengan media balok (tampilan odel/benda, mainan), menggambarkannya ( tampilan gambar) lalu anak menulis jawaban pada kertas ( simbol tertulis angka atau kata).

Setiap angka yang dilambangkan dalam bentuk angka, sebenarnya merupakan konsep abstrak. Seperti yang dikemukakan di atas bahwa dalam pembelajaran matematika mengenal konsep bilangan, tidak hanya tampilan bahasa lisan saja tetapi harus diiringi dengan tampilan model/ benda mainan atau tampilan gambar. Senada dengan itu Marhijanto (Tajudin,2008: 30) bilangan adalah “banyaknya benda, jumlah, satuan sistem matematika yang dapat diunitkan dan bersifat abstrak, konsep abstrak ini merupakan hal yang sulit untuk anak usia dini memahami secara langsung”.

Sebagaimana yang dikemukakan bahwa konsep bilangan bersifat abstrak, maka cenderung sukar untuk dipahami oleh anak TK, dimana pemikiran anak usia dini berdasarkan pada pengalaman kongkrit. Untuk dapat mengembangkan konsep bilangan pada anak usia dini tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang pendek, harus dilakukan secara bertahap, serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pembelajaran mengenal bilangan.

1. **Pemahaman konsep bilangan untuk anak usia dini**

Bilangan merupakan suatu konsep tentang bilangan yang terdapat unsur-unsur penting seperti nama, urutan, lambang, dan jumlahnya. Menurut Depdiknas (2007: 10) kemapuan mengenal konsep bilangan anak usia dini 4 sampai 5 tahun (kelompok A) yaitu:

Anak dapat menyebutkan angka 1 sampai 10 secara urut, menunjukkan angka 1 sampai 10 secara acak, menyebutkan angka 1 sampai 10 secara acak, menunjuk benda secara urut, mencari angka sesuai jumlah benda. Menunjukkan kumpulan benda yang jumlahnya sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

Pembelajaran mengenal bilangan penting di berikan kepada anak usia tiga, empat dan lima tahun agar anak dapat belajar untuk menyukai berfikir dan bernalar secara matematika dan menanamkan di dalam diri anak kecintaan terhadap matematika.

1. **Tahap –tahap pembelajaran mengenal bilangan anak usia dini**

Dalam penyampaikan materi pembelajaran mengenal bilangan untuk anak usia dini memerlukan tahapan-tahapan dalam penyapaiannya dan dilakukan secara bertahap.

Menurut teori Brunner (Yurniati, 1998: 8) bahwa “anak belajar melalui tiga tahap yaitu enaktif, ikonik dan simbolik”. Pada tahap enaktif anak memerlukan alat peraga, misalnya kartu gambar dalam memahami bilangan; setelah belajar dengan menggunakan benda konkret anak didik dapat belajar dengan menggunakan gambar (ikonik) lalu dilanjutkan dengan menggunakan simbol berupa bilangan.

1. **Kartu Gambar**
2. **Pengertian kartu gambar**

Sajian penyampaian informasi melalui gambar, yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sarana atau alat yang dituangkan dalam gambar atau grafis. Menurut Arief (2001: 28). kartu gambar adalah “media yang menyangkut indera penglihatan yang disampaikan pada suatu bidang datar dengan simbol-simbol komunikasi visual”. Sedangkan Ngadino (1997: 48) berpendapat kartu gambar “adalah media yang berhubungan dengan penglihatan, mempunyai panjang dan mempunyai lebar dan menempel pada suatu bidang datar”.

Kartu gambar merupakan jenis media yang termasuk dalam media visual. Menurut Depdikbud (2008), alat bantu visual adalah Kartu gambar, model, atau alat guna menyajikan visual yang kongkrit dengan maksud dapat menjelaskan konsep abstrak, mengembangkan sikap yang dicita-citakan dan guna merangsang anak selanjutnya. Penggunaan kartu gambar dalam proses belajar diharapkan dapat tercapai hal-hal di atas.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kartu gambar adalah media atau alat-alat yang berhubungan dengan indera penglihatan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual yang memiliki ukuran panjang dan lebar, menempel pada suatu bidang datar yang dapat diamati oleh anak secara langsung.

1. **Manfaat kartu gambar bagi pembelajaran**

Kartu gambar dapat dimanfaatkan sebagai media/alat perantara untuk memberikan pemahaman kepada anak dalam memahami konsep bilangan. Menurut James W. Brown (Ngadino, 1997: 50) “Penemuan-penemuan dari penelitian mengenai nilai guna gambar mempunyai sejumlah implikasi bagi pengajaran”. Adapun penemuan mengenai nilai guna tersebut antara lain yaitu :

1) Bahwa penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian anak. 2) Gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat, membantu anak memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya. 3) Gambar dengan garis sederhana seringkali dapat lebih efektif sebagai penyampaian informasi ketimbang gambar dengan tayangan, ataupun gambar fotografi yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan manfaat kartu gambar adalah Bahwa penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian anak. membantu anak memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya sehingga dapat memberikan pemahaman kepada anak dalam pemahami konsep bilangan.

1. **Prinsip penggunaan kartu gambar bagi guru**

Menurut Arysad (2003: 15) guru atau pendidik harus mampu mengenal prinsip penggunaan kartu gambar dalam penerapan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya:

1) Menggunakan gambar untuk tujuan-tujuan pelajaran yang spesifik yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat anak kepada pokok-pokok terpenting dalam pelajaran, 2) Memadukan gambar-gambar kepada pelajaran / sebab keefektifan pemakaian gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan, 3)Menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif.

Guru hendaknya berhemat dalam mempergunakan gambar yaitu sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar-gambar yang serabutan tanpa pilihpilih. Jadi yang terpenting adalah pemusatan perhatian pada gagasan utama.

1. **Langkah-langkah penggunaan kartu gambar dalam KBM**

Menurut kurikulum Depdiknas (2008: 28), langkah-langkah kartu gambar yaitu: “menentukan tema/subtema pembelajaran, memilih gambar yang akan digunakan sesuai tema dan membuat kartu gambar” secara terperinci di uraikan sebagai berikut:

1. Menentukan tema/subtema pembelajaran, guru hendaknya menentukkan terlebih dahulu tema/subtema yang akan diajarkan kepada anak
2. Memilih gambar yang akan digunakan sesuai tema, guru hendaknya memilih gambar yang akan di perlihatkan kepada anak disesuaikan dengan tema/subtema.
3. Membuat kartu gambar, kartu gambar yang dibuat berisikan gambar dan lambing bilangan, misalnya:

**2**

**1**

1. **Kelebihan kartu gambar**

Rahardjo (1991: 7) menyatakan bahwa “kartu gambar dalam arti yang terbatas, yaitu sebagai alat bantu pembelajaran”. Hal ini berarti kartu gambar sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk:

1) Memotivasi belajar anak

2) Memperjelas informasi/pesan pengajaran

3) Memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting

4) Memberi variasi pengajaran

5) Memperjelas struktur pengajaran.

Sedang menurut Hamalik (1989: 51), kelebihan penggunaan kartu bergambar sebagai media pembelajaran yaitu:

1) Sifatnya konkrit. Gambar lebih menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan verbal secara realistis, 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, obyek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas. 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahamannya, 5) Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan kartu gambar memiliki banyak kelebihan jika diterapkan sebagai media pembelajaran, diantaranya yaitu; bersifat konkret sehingga memudahkan anak dalam menyerap informasi didalamnya, memperjelas isi materi pembelajaran yang disampaikan, dan juga mudah dalam membuatnya.

1. **Kerangka Pikir**

Kemampuan mengenal konsep bilangan di taman kanak-kanak, banyak anak tidak terlayani secara maksimal dalam hal bimbingan, arahan dan jalan keluar dari kesulitan belajar yang dihadapi langsung oleh anak. Masalah tersebut juga dialami oleh anak di TK RA DDI Alfurqan Benteng Kabupaten Pinrangyaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan. Rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan disebabkan karena guru dan anak, dimana guru Kurang beperang aktiv dalam kegiatan PBM dan Media bersifat abstrak. Sedangkan anak; kurang bersemangat mengikuti PBM. adanya permasalahan yang dihadapi oleh anak maka diperlukan suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut sehingga mereka mampu mengenal konsep bilangan dengan baik.

Usaha tersebut adalah dengan mengenal kartu gambar. Kartu gambar merupakan media (alat bantu ) untuk memahamkan anak dalam memahami bilangan. Dengan mengenal kartu gambar tersebut dapat meningkat hasil belajar anak didik di TK RA DDI Alfurqan Benteng Kabupaten Pinrang. Berdasrkan uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Rendahnya Kemampuan Menerapkan Konsep Bilangan Pada Anak didik di TK RA DDI Alfurqan Benteng Kabupaten Pinrang

Guru

1. Kurang berperan aktif dalam kegiatan PBM
2. Media bersifat abstrak

Anak

Kurang semangat mengikuti PBM

Pembelajaran Melalui

Kartu Gambar

1. Menentukan tema pembelajaran
2. Memilih gambar yang akan digunakan sesuai tema
3. Membuat kartu gambar

**Indikator menerapkan konsep bilangan**

1. Anak dapat menyebutkan angka 1 sampai 10 secara teratur maupun acak
2. Anak dapat mencari angka sesuai jumlah benda.
3. Anak dapat menunjukkan kumpulan benda sama.tidak sama, .lebih banyak, lebih sedikit.

Kemampuan Menerapkan Konsep Bilangan pada Anak didik di TK RA DDI Alfurqan Benteng Kabupaten Pinrang Meningkat

` Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka piker di atas maka hipotesis dalam penelitian adalah Jika kartu gambar digunakan dalam KBM maka kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik di TK RA DDI Alfurqan Benteng Kabupaten Pinrang akan meningkat’.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2006: 60) bahwa “penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Di samping itu, menurut Sukmadinata (2006: 60) “penelitian kualitatif bertujuan, pertama untuk menggambarkan dan mengungkap *(to describe and explore)*, dan kedua menggambarkan dan menjelaskan *(to describe and explain)*”.

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Model PTK yang di gunakan adalah menurut Kemmis dan Mc Tanggart. Menurut Umar (2008: 5) bahwa “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”.

* 1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu anak TK RA DDI Alfurqan Benteng Kabupaten Pinrang yaitu:

1. Penggunaan kartu gambar sebagai media adalah sarana untuk memotivasi belajar peserta didik. memperjelas materi pembelajaran dan memudahkan anak dalam mengenal konsep bilangan. Media kartu gambar berupa gambar yang dekat dengan kehidupan anak-anak seperti gambar peralatan sekolah, tas, buku, pensil dan lain-lain. Indikator kartu gambar; menentukan tema pembelajaran, memilih gambar yang akan digunakan sesuai tema, membuat kartu gambar
2. Pemahaman konsep bilangan adalah kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan I sampai 10 melalui penggunaan kartu gambar. Indikator konsep bilangan; Anak dapat menyebutkan angka 1 sampai 10 secara teratur maupun acak, anak dapat mencari angka sesuai jumlah benda, anak dapat menunjukkan kumpulan benda sama dan tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit.
   1. ***Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK RA DDI Alfurqan Benteng Kabupaten Pinrang. Peneliti memilih taman kanak-kanak tersebut berdasarkan pertimbangan (1) tempatnya masih bisa di jangkau oleh peneliti, (2) masih di temukan anak yang sulit mengenal bilangan, (3) adanya dukungan dari kepala TK dan guru terhadap pelaksanaan penelitian. Subjek penelitian adalah guru dan anak didik kelompok A TK RA DDI Alfurqan Benteng Kabupaten Pinrang dengan jumlah anak sebanyak 17 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

* 1. **Rancangan Tindakan**

Prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas yaitu proses penelitian yang berdaur ulang (siklus) yang terdiri dari empat tahapan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus diakhir pembelajaran. Adapun prosedur dalam pelaksanaan penelitian diuraikan sebagai berikut:

Refleksi

Siklus I

Observasi

Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan Siklus I

Belum Berhasil

Perencanaan

siklus II

Observasi

Siklus II

Refleksi

Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kesimpulan

Laporan

Berhasil

Gambar 3.1 Bagan prosedur penelitian menurut Kemmis dan Mc Tanggart (Umar, 2008: 5)

Berdasarkan bagan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

* + - 1. **Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana kegiatan harian (RKH), membuat lembar observasi, format wawancara dan membuat lembar tes.

* + - 1. **Pelaksanaan tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan guru sebagai pelaksanana tindakan yang menjelaskan pembelajaran kepada anak didik tentang penerapan konsep bilangan melalui kartu gambar sedangkan peneliti sebagai observer dalam proses pembelajaran.

**3. Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati guru dan anak selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran penerapan konsep bilangan melalui kartu gambar.

* + - 1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian, apakah lanjut kesiklus berikutnya atau berhenti.

* 1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, dan dokumentasi. Dua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

* + - 1. Observasi

Observasi dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Trianto (2009: 235) bahwa “tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar”. Oleh karena itu, dipilihnya teknik observasi karena peneliti ingin mengamati aktivitas belajar anak dan kegiatan mengajar guru sebagai objek dalam penelitian serta digunakan untuk mengamati kemampuan penerapan konsep bilangan anak didik, adapun alat observasi yang digunakan berupa model *checklist* (√).

* + - 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek ( aktivitas ) yang dianggap berharga dan penting dan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberi informasi data keberhasilan anak dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

* 1. **Teknik Analisis Data dan Indikator keberhasilan** 
     1. **Tehnik analisis data**

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek anak. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Abimanyu, (2003: 2) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: “1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan dan verifikasi’’.

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

* + 1. **Standar Pencapaian**

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah setiap anak dan guru pada saat KBM terhadap konsep bilangan melalui penggunaan kartu gambar menunjukkan tingkat kemampuan rata-rata baik.

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Simbol** | **Kategori Penilaian** |
| 1 | * B | Baik |
| 2 | * C | Sedang |
| 2 | * K | Kurang |

Keterangan

Baik : Jika anak sudah mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru

Cukup : Jika anak hanya melaksanakan sebagian tugas yang diberikan oleh guru

Kurang: Jika anak tidak mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru

1. **Jadwal Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan, yang secara rinci jenis kegiatannya seperti diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis kegiatan | Pelaksanaan | | | | | | |
| Minggu ke- | | | | | Bulan | Tahun |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Persiapan   1. Mengadakan prapenelitian/observasi 2. Perencanaan/pembuatan proposal 3. Penyusunan Rencana Pembelajaran, Lembaran Kerja A (LKA), dan Instrument Penelitian 4. Melaksanakan seminar proposal 5. Merevisi proposal hasil seminar |  |  |  |  |  | Februari  Maret  Maret | 2012  2012  2012 |
| 2. | Pelaksanaan penelitian Siklus   1. Perecanaan tindakan 2. Pelaksanaan tindakan dan observasi serta interprestasi data 3. Analisis dan refleksi |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Penyusunan laporan hasil penelitian   1. Menyusun draft hasil penelitian 2. Menyelenggarakan draft hasil penelitian |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Penggandaan dan publikasi laporan hasil penelitian |  |  |  |  |  |  |  |

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimanyu, S. dan Samad, S. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Arief, S dan Sardiman. 2001 *Media Pendidikan Bandung*: PT Remaja Karya.

Arsyad. 2003. Media pendidikan dan penerapannya. Bandung: PT Remaja Karya.

Depdiknas. 2007. *Pengajaran Matematika Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependdikan.

Fatimah. 2009. *Konsep Dasar Matematika.* Surabaya. Usaha Nasional.

Oemar Hemalle. 1989. *Media Pendidikan.* Bandung: Alumni

Peraturan Pemeritah. 1990. *Pendidikan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas

Raharjo. 1991. *Penerapan Media Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Cipta Karya

Sinring, A dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: FIP UNM

Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Tajuddin, 2008. Pembelajaran Matematika. Surabaya. Usaha Nasional

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.

Umar, A dan Kaco, N. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* *(Pengantar Kedalam dan Pemahaman Konsep dan Aplikasi).* Makassar: Badan penerbit UNM

Yurniati. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT . Remaja Karya.

**L A M P I R A N**